

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menulis sebagai salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Karena kegiatan ini sangat berperan dalam dunia komunikasi, baik melalui media cetak maupun media elektronik. Seseorang yang mampu menulis lebih banyak menyimpan ilmu dan pengalaman dibandingkan dengan orang yang kurang menulis.

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis juga merupakan kemampuan mengekspresikan pikiran,

Menulis sebagai salah satu aspek dalam pembelajaran perasaan, pengalaman dalam bentuk tulisan yang disusun secara sistematis dan logis, sehingga tulisannya dapat dipahami oleh orang lain atau pembaca.

Menulis merupakan suatu proses Parera (1993:3). Oleh sebab itu, menulis harus mengalami tahap prakarsa, tahap lanjutan, tahap revisi, dan tahap pengakhiran. Pada tahap prakarsa, sebelum menulis, penulis harus mencari ide yang akan dituangkan. Selanjutnya, penulis mulai mengembangkan idenya. Setelah selesai mengembangkan ide penulis harus merevisi. Maksud dari merevisi tersebut untuk memperbaiki kesalahan, karena sebagai seorang manusia penulis tidak lepas dari kesalahan.

Setelah tulisan itu direvisi, maka ada tahap terakhir atau tahap penyelesaian, yaitu tahap ketika tulisan siap untuk dipakai (dipublikasikan) Apabila tahap-tahap tersebut dilaksanakan secara sistematis, maka hasil tulisan seseorang akan lebih baik.

Dalam kurikulum siswa kelas IV terdapat pembelajaran menulis baik menulis kreatif maupun nonkreatif . Melihat realitanya, masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam hal menulis khususnya pada menulis kreatif , yang berupa menulis karangan narasi.

Penulis mengangkat masalah mengenai menulis karangan narasi dengan menggunakan media lingkungan, karena keterampilan menulis kreatif karangan narasi siswa SD/MI belum memenuhi harapan dan perlu ditingkatkan. Sebab metode atau teknik pembelajaran yang dipakai kurang maksimal kriteria ketuntasan selama ini. Sehingga siswa merasa kurang termotivasi pada saat mengikuti pembelajaran yang hanya mendengarkan ceramah dari guru.

Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi perlu dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat guna dan berdaya guna. Guru sebagai fasilitator berperan penting dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran menulis karangan narasi tentang peristiwa yang paling berkesan pada diri siswa. Sehingga siswa dengan mudah melahirkan ide dan gagasan dalam setiap susunan kalimat dalam setiap paragraf yang bermakna sesuai dengan daya imajinasinya masing-masing. Tanpa harus menjiplak pada buku-buku, majalah, atau koran yang bertentangan dengan apa yang mereka rasakan atau alami. Yang sangat memprihatinkan pada pembelajaran menulis karangan narasi selama ini, pembelajaran hanya dilaksanakan sambil lalu saja dalam artian bahwa pembelajaran hanya dilaksanakan di sekolah, yang penting siswa

sudah mendengarkan pembacaan karangan narasi yang telah ada pada buku cetak yang mereka miliki dan dianggap oleh guru sudah cukup. Disaat guru memberi tugas rumah menulis karangan narasi, sebagian besar siswa mengangkat karangan narasi yang ada di buku-buku cetak, majalah, koran dan sebagainya atau hasil kerja dari orang lain yang dianggap lebih paham dalam hal itu, karena siswa tersebut kesulitan untuk melahirkan ide atau gagasan dalam susunan kalimat narasi. Hanya sebagian kecil saja siswa yang menulis sendiri tanpa menjiplak. Sayang hal itu tidak diperhatikan oleh guru sehingga kadang siswa yang menjiplak mendapat nilai yang lebih baik dari yang membuat sendiri. Inilah gambaran seorang guru yang selalu mengejar target program yang tercantum pada setiap program semester, yang harus selesai diajarkan sebelum ujian ahir tiba. Oleh karena itu pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas IV sangat rendah nilainya .

Berdasarkan penelitian di kelas IV SDN No.30 Kota Selatan, rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa sangat rendah, hal ini dibuktikan berdasarkan rata-rata nilainya di bawah 70. Rendahnya kemampuan menulis karangan narasi pada kelas IV SDN No.30 Kota Selatan, salah satu faktor penyebabnya adalah penggunaan media yang kurang tepat dalam pembelajaran. Di kelas IV SDN No.30 Kota Selatan, pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan metode ceramah, dengan cara siswa diberi ceramah tentang karangan narasi. Padahal metode ceramah menuntut konsentrasi yang terus menerus, membatasi partisipasi siswa, sehingga siswa akan merasa jenuh dan bosan. Setelah itu siswa diberi tugas untuk membuat karangan narasi, minggu berikutnya tugas itu dikumpulkan. Dengan metode seperti itu siswa merasa tertekan, sehingga siswa merasa sulit dalam menemukan ide atau gagasan.

Berangkat dari permasalahan tersebut di atas, maka peneliti menerapkan tehnik pengamatan lingkungan secara langsung dalam penulisan karangan narasi. Oleh karena itu peneliti mengambil judul ***”Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Lingkungan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN No.30 Kota Selatan Kota Gorontalo”***.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Beberapa ciri masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sesuai dengan tema lingkungan laut.
3. Bagaimana penguasaan siswa dalam merangkaikan kalimat-kalimat yang sesuai dengan karangan narasi.
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui media lingkungan itu sendiri.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka penulis membatasinya pada masalah bagaimana penerapan model pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media lingkungan pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas IV SDN No.30 Kota Selatan, Kota Gorontalo.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “ Apakah dengan menggunakan media lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN No.30 Kota Selatan Kota Gorontalo ?

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Permasalahan tentang menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN No.30 Kota Selatan dalam pelajaran bahasa Indonesia dapat ditingkatkan dengan metode dan media yang lebih baik sebagai sumber belajar. Setelah melihat kenyataan pada proses yang menggunakan tehnik dan metode ceramah tidak menunjukkan hasil yang diharapkan. Oleh sebab itu melalui penelitian tindakan kelas ini dipilih lingkungan sebagai sumber belajar bagi siswa, untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan narasi.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang harus dilaksanakan untuk pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan rencana pembelajaran secara jelas.
2. Menentukan lingkungan yang akan dikunjungi sebagai sumber belajar.
3. Guru menyiapkan materi yang akan diajarkan sesuai program yang telah ditentukan oleh indikator capaian dalam pembelajaran mengarang narasi dengan tema lingkungan.
4. Setiap siswa dibagi menjadi tiga kelompok, setiap kelompok diberi nama.
5. Memberikan motivasi dan bimbingan terarah pada proses pembelajaran menulis karangan narasi pada semua siswa secara klasikal.

6. Memberikan tugas kepada siswa secara individual untuk menuliskan karangan narasi sesuai dengan daya imajinasi atau daya hayal mereka masing-masing setelah mereka diajak pada lingkungan alam laut, yang dikerjakan bersama dalam masing-masing kelompok.
7. Memberikan batasan waktu untuk menyelesaikan tugas menulis karangan narasi.
8. Menugaskan siswa untuk membacakan karangan narasi hasil karya tulisannya sendiri.
9. Mengumpulkan semua hasil karya tulis karangan narasi siswa dan memberikan penilaian.
10. Memberikan tugas lanjutan dan arahan singkat kepada siswa untuk penulisan karangan narasi yang lebih baik, setelah mengajak siswa kembali pada lingkungan alam yang telah dikunjungi minggu lalu.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang perkembangan kemampuan siswa menulis karangan narasi dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar di kelas IV SDN No.30 Kota Selatan Kota Selatan Kota Gorontalo.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Bagi panneliti**

Ditinjau dari masalah yang dirumuskan, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah acuan bagi seorang guru untuk meningkatkan kemampuan belajar mengajar bahasa Indonesia di sekolah pada umumnya dan di kelas pada khususnya, sehingga siswa akan lebih muda belajar dari pengalaman dengan menggunakan media lingkungan, siswa lebih termotivasi dalam belajar, karena mereka lebih merasa enjoi di

alam terbuka yang bebas, tanpa tekanan, tanpa kebosanan, dan akhirnya mereka dengan mudah melahirkan kalimat-kalimat yang indah, baik dan bermakna. Bagi peneliti, Insya Allah dapat ditindak lanjuti pada pembelajaran yang lain

### **1.6.2 Bagi sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia, dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya bidang studi bahasa Indonesia. dalam aspek “ Menulis Karangan Narasi.

### **1.6.3 Bagi guru**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam bimbingan pengajaran bahasa Indonesia yang berhubungan dengan proses menulis karangan narasi yakni guru dapat menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk mempermudah dalam pembelajaran.

### **1.6.4 Bagi siswa**

Siswa lebih termotivasi dalam menulis karangan narasi karena mereka merasa enjoi berada di alam yang bebas, tanpa tekanan, tanpa kebosanan, dan tanpa dibatasi oleh empat dinding kelas. Sehingga dengan mudah mereka melahirkan rangkaian kalimat-kalimat yang indah, karena disaat itu daya imajinasi mereka berfungsi dengan sempurna. Semua itu terlahir seiring dengan apa yang mereka rasakan, mereka lihat, mereka alami sendiri pada lingkungan dimana mereka berada.

